

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak yang dilahirkan merupakan suatu anugerah bagi para orang tua. Dalam mengungkapkan rasa syukur atas anugerah tersebut, orang tua memiliki kewajiban mendidiknya dengan baik. Orang tua berharap anak yang di didiknya dapat menjadi anak yang saleh dan salihah, memiliki akhlak yang baik, dan cerdas. Namun umumnya ketika orang tua kurang menanamkan nilai-nilai agama pada anak sehingga harapan itu hanya sebuah angan belaka dan anak menjadi pribadi yang kurang baik. Sehingga anak menjadi cenderung bandel, berbicara tidak baik, mempunyai sikap yang tidak sopan dan santun kepada guru, orang tua, orang di sekitarnya, serta malas mengerjakan ibadah (Fransisko & Norma, 2021). Maka pendidikan agama yang ditanamkan melalui nilai-nilai agama, menjadi hal yang perlu dilakukan oleh orang tua terhadap anak.

Pendidikan parenting bisa menjadi penunjang orang tua dalam menanamkan pendidikan agama melalui nilai-nilai agama kepada anak. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk membantu anak menjadi cerdas, beriman dan budi pekerti luhur secara pengetahuan, agama, dan sosial. Pendidikan agama untuk anak adalah pendidikan mendasar serta utama yang pasti didapatkan awal kali dari keluarga yaitu orang tua (Haris, 2019). Dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak meliputi akidah, ibadah, dan akhlak. Dengan nilai-nilai agama yang diajarkan dan ditanamkan kepada anak , maka hal tersebut akan mengakar secara kuat pada diri anak dan mampu berperan dalam kehidupan kedepannya. Pada masa anak-anak

mereka belum memiliki pedoman yang dijadikan sebagai dasar atau acuan mereka dalam melakukan sesuatu. Maka pada masa inilah masa dimana yang paling berpengaruh untuk menanamkan nilai-nilai agama. Dengan demikian anak dapat mempunyai pedoman hidup yang jelas untuk melindungi mereka dari hal-hal negatif ketika beranjak dewasa di kehidupan kedepannya yang dipengaruhi di luar lingkungan keluarga, seperti lingkungan pertemanan, lingkungan masyarakat sekitar.

Menanamkan nilai-nilai agama pada anak membutuhkan proses pendidikan dan pengajaran yang sudah menjadi kewajiban orangtua. Ayah dan Ibu saling bekerjasama dalam hal mengajarkan sekaligus menanamkan nilai-nilai agama kepada anak, walaupun dalam melaksanakan kewajiban tersebut orang tua memiliki kendala yang dihadapinya. Sebab Ayah dan Ibu memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik pada generasi selanjutnya dengan bekal pendidikan agama agar anak jauh dari segala bentuk penyimpangan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam (Haris, 2019). Sebagaimana yang diketahui bahwa anak adalah investasi bagi orang tua. Apabila orang tua salah dalam merawat investasi tersebut, tentunya mereka akan rusak. Akan tetapi jika orang tua bisa merawat dan mendidik mereka dengan sebaik-baiknya, mereka akan terselamatkan.

Anak bukanlah anugerah yang diberikan sang pencipta saja, seorang anak juga merupakan titipan atau amanah dari Allah yang diberikan kepada orang tua. Anak yang baru lahir itu suci. Bahwasannya anak tergantung berdasarkan cara orang tua dalam mendidiknya, seperti apa kedua orangtuanya itu, maka anaknya pun juga sama seperti mereka. Ada pepatah yang mengatakan bahwa *“buah jatuh tak jauh dari pohonnya”*. Setiap anak yang lahir dari rahim ibunya dalam keadaan

fitrah (beragama), orang tuanya yang bertanggung jawab dalam mendidik agama anak, seperti seorang anak dilahirkan di keluarga yang orang tuanya muslim maka anak tersebut akan di didik menjadi seorang muslim. Dalam kondisi tersebut pastikan anak menemukan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembang fitrah anak tersebut terutama lingkungan keluarga.

Pernyataan diatas bahwasannya menjelaskan dalam menanamkan nilai-nilai agama berkaitan dengan pendidikan keluarga yaitu pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak. Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang utama didapat oleh anak dalam pembentukan dan pengembangan agama di dalam keluarga. Dikatakan utama sebab anak pertama-tama mendapatkan bimbingan dan didikan merupakan dari orang tua (Achmad, 2020). Terutama yang menjadi center dalam memberikan pendidikan agama untuk pertama kali itu adalah Ibu yang menjadi madrasah pertama untuk anak-anaknya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan keluarga yang paling bertanggungjawab terhadap anak-anaknya terkait dengan nilai-nilai agama. Hal itu karena merupakan kunci utama, sebab pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Demikian orang tua berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Para orangtua memberikan pendidikan agama dengan cara menanamkan nilai-nilai agama kepada anak. Hal itu dapat dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, melalui mendidik anak ala Rasulullah atau dikenal dengan "*Pendidikan Prophetic Parenting*".

Konsep dalam pendidikan prophetic parenting merupakan konsep yang mendeskripsikan mendidik anak dengan mengikuti ala Rasulullah. yang dilakukan dalam mendidik keluarga dan sahabat Rasul (Indrawari, 2021). Menjadi sebuah

penekanan penting bahwasannya dalam pendidikan prophetic parenting berlaku sebuah proses pendidikan bukan sebatas proses pengajaran, karena dalam proses pendidikan selain mengajarkan ilmu juga menanamkan nilai-nilai yang diajarkan dan hal tersebut yang menjadi keunikan dari pendidikan prophetic parenting. Pendidikan prophetic parenting memiliki identik dengan keteladanannya yaitu memberikan suri teladan yang baik sebagaimana Rasulullah memberikan suri teladan untuk seluruh umatnya, hal ini tentu baik juga sebagai suri teladan untuk anak.

Keteladanan merupakan sentral dalam pendidikan parenting, sebab anak merupakan cerminan orang tuanya. Dimana anak ini membutuhkan seorang figur yang bisa menjadi panutan agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Mustofa, 2019). Setiap orang tua ingin anak yang baik, saleh, salimah dan memiliki akhlak yang baik, mulailah dari orang tua itu sendiri. Hal tersebut karena anak merupakan peniru yang baik atau suka meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Maka orang tua berikanlah teladan atau contoh yang baik untuk anak-anaknya. Pendidikan prophetic parenting dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, bisa dilihat dari contoh penerapan yang sudah dilakukan oleh beberapa orang tua di Desa SumberJaya RT.08 RW.08 Kecamatan Tambun Selatan. Desa SumberJaya sendiri termasuk dalam wilayah Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Jumlah warga yang sudah berkeluarga di Desa SumberJaya sendiri 25.585 keluarga itu sudah termasuk cerai mati atau cerai hidup. Ada beberapa orang tua di Desa Sumber Jaya dalam mendidik anak dengan menggunakan pendidikan prophetic parenting. Hal tersebut karena tidak semua orang tua paham mendidik anak ala pendidikan rasul

disebabkan latar belakang dan pemahaman agama, sosial, dan budaya masing-masing orang tua berbeda.

Penerapan pendidikan prophetic parenting dalam menanamkan nilai-nilai agama yang dilakukan oleh orang tua di Desa SumberJaya RT.08 RW.08 Kecamatan Tambun Selatan menjadi pilihan peneliti sendiri sebab hal menarik pada ketiga orang tua tersebut yaitu telah memiliki pemahaman sebelum anak itu lahir dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tersebut secara tidak sengaja berasal dari sumber yang sama yaitu karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan dengan judul “Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam”. Selain itu orang tua memiliki semangat tinggi mendidik anak secara islami dan kesadaran akan nilai-nilai agama yang ditanamkan kepada anak, dimana di Indonesia sendiri para orang tua memiliki semangat yang tinggi dalam mendidik anak secara islami sebagaimana dikutip dari popmama.com prophetic parenting menjadi top five rekomendasi buku parenting terbaik dalam mendidik anak (Anisya, 2020).

Namun sumber yang sama dari ketiga orang tua tersebut belum tentu sama dalam penerapannya bisa jadi akan terlihat berbeda penerapan yang dilakukan. Demikian penjelasan tersebut menjadi alasan penting dalam mengambil narasumber di lokasi Desa SumberJaya RT.08 RW.08, Kecamatan Tambun Selatan. Demikian pemaparan diatas bahwasannya penelitian yang akan dilakukan berjudul *“Penerapan Pendidikan Prophetic Parenting Dalam Menanamkan nilai-nilai Agama Pada Anak (Studi Kasus di Desa SumberJaya RT.08 RW.08 Kecamatan Tambun Selatan)”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Umumnya anak berkata kasar, memiliki perilaku yang tidak baik kepada orang lain, dan malas beribadah sebab orang tua kurang dalam menanamkan nilai-nilai agama dan mendidik sesuai tuntunan agama pada anak.
2. Orang tua merupakan lingkungan utama dan pertama anak mendapatkan pendidikan agama dengan cara menanamkan nilai-nilai agama.
3. Pendidikan parenting dapat membantu orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak.
4. Sumber pemahaman orang tua yang menerapkan pendidikan prophetic parenting secara tidak sengaja berasal dari sumber yang sama.
5. Ada orang tua di Desa SumberJaya RT.08 RW.08 Kecamatan Tambun Selatan memiliki kesadaran pentingnya menanamkan nilai-nilai agama pada anak dan semangat tinggi dalam mendidik anak secara islami.
6. Orang tua di Indonesia sendiri pada dasarnya memiliki semangat yang tinggi dalam mendidik anak secara islami, sebagaimana dikutip dari popmama.com prophetic parenting menjadi top five rekomendasi buku parenting terbaik dalam mendidik anak.
7. Pendidikan prophetic parenting identik pada keteladanan yang menjadi central dalam pendidikan parenting terhadap anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan atas identifikasi masalah yang telah ditemukan, untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah hanya pada penerapan pendidikan prophetic parenting dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak (Studi Kasus di Desa SumberJaya RT.08 RW.08 Kecamatan Tambun Selatan).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan lima tahapan pendidikan prophetic parenting yang dilakukan orang tua di Desa SumberJaya RT.08 RW.08 Kecamatan Tambun Selatan dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak ?
2. Apa saja kendala dan perubahan positif pada anak yang dirasakan oleh orang tua di Desa SumberJaya RT.08 RW.08 Kecamatan Tambun Selatan dengan menerapkan lima tahapan pendidikan prophetic parenting dalam menanamkan nilai-nilai agama?

E. Tujuan

1. Mengetahui penerapan lima tahapan pendidikan prophetic parenting yang dilakukan orang tua di Desa SumberJaya RT.08 RW.08 Kecamatan Tambun Selatan dalam menanamkan nilai-nilai agama di kehidupan sehari-hari.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dan perubahan positif pada anak yang dirasakan oleh orang tua di Desa SumberJaya RT.08 RW.08 Kecamatan Tambun Selatan setelah menerapkan pendidikan prophetic parenting dalam menanamkan nilai-nilai agama.

F. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

1. Teori pendidikan prophetic parenting diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan parenting islami.
2. Teori Pendidikan prophetic parenting yang diterapkan beberapa orang tua di Desa SumberJaya RT.08 RW.08 sebagai inspirasi untuk para orang tua lainnya dalam mendidik anak secara islami dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak.
3. Teori pendidikan prophetic parenting yang diterapkan beberapa orang tua di Desa SumberJaya RT.08 RW.08 diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bagi orang tua lainnya pentingnya menanamkan nilai-nilai agama pada anak.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman secara jelas dalam contoh praktiknya tentang pendidikan prophetic parenting dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak.
2. Memberikan pemahaman secara praktek untuk orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak yang sesuai ajaran agama.
3. Dapat menjadi pengalaman dan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan menganalisis suatu penelitian di bidang pendidikan parenting islami.

G. Literatur Review

Penelitian ini yang berkaitan dengan penerapan prophetic parenting dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak, sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan prophetic parenting ini. Dalam usaha menuliskan penelitian ini penulis butuh beberapa gambaran dari peneliti tersebut. Terdapat beberapa literatur yang dapat dijadikan acuan sebagai perbedaan fokus penelitian yang hendak diteliti, yaitu :

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Shintia anggraeni Agustin pada tahun 2019, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Peran Prophetic Parenting dalam Meningkatkan Kecerdasan Majemuk Pada Anak Usia Emas (Golden Age): Studi kasus di PAS (Pembinaan Anak Salman) ITB jalan Ganesha No. 7 Kota Bandung”. Penelitian skripsi tersebut membahas tentang peran dari penerapan prophetic parenting terhadap kecerdasan majemuk pada anak usia emas yang diaplikasikan dalam kehidupan. Hasil dari penelitian tersebut bahwa peran prophetic parenting yang di dalamnya meliputi metode keteladanan ,metode pembiasaan, metode nasihat, metode hukuman, dan lainnya dapat dijadikan metode pengasuhan yang tepat disesuaikan dengan zamannya. Sebuah metode yang dapat diaplikasikan sesuai dengan kecerdasan majemuk yang dimiliki anak sesuai potensi yang dimilikinya.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yuliatik pada tahun 2019, penelitian tersebut dilakukan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Konseling Prophetic Parenting sebagai Model Pola Asuh Orang Tua kepada Seorang Anak Agresif di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo”. Penelitian mahasiswa Yuliatik ini membahas tentang cara prophetic

parenting dalam mengasuh anak yang agresif di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo, dengan memfokuskan tiga metode yang diterapkan yaitu menampilkan suri teladan yang baik, mencari waktu yang tepat untuk memberikan peringatan, dan bersikap adil terhadap anak. Hasil yang didapat dari penelitiannya adalah penerapan prophetic parenting yang dilakukan orang tua kepada anak agresif tersebut yaitu anak tidak memukul, anak tidak merampas barang milik temannya, dan akan meminta izin jika menginginkan barang tersebut, meminta maaf ketika berbuat kesalahan, dan mulai fokus ketika belajar di kelas.

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Redho Rahmad Hidayah pada tahun 2021 dari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penelitian tersebut berjudul “Metode Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Pada Kitab Manhaj At-Tarbiyah An-Nabawiyah Lith Thifl Karya Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid”. Penelitian ini membahas seputar memberikan gambaran bagaimana orang tua dalam mendidik karakter anak, yang terdapat pada Kitab Manhaj At-Tarbiyah An-Nabawiyah Lith Thifl (pendidikan Nabi terhadap anak). Dimana hasil penelitian Redho ini, yaitu orang tua dalam mendidik anak menggunakan yang dilakukan oleh Rasulullah (Prophetic Parenting). Adapun tersebut menurut Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, yaitu keteladanan (mendasar dalam prophetic parenting), pembiasaan, nasehat diawali dengan pujian, perhatian, dialog, cerita, hukuman atau pelajaran.

Dari ketiga penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaan dari ketiga penelitian tersebut adalah konsep yang dipakai dalam penelitian sebagai acuan yaitu prophetic parenting. Namun perbedaan yang terdapat pada ketiga penelitian tersebut dengan

penelitian ini, dimana fokus penelitian ketiga yang berada diatas yaitu penelitian pertama peran prophetic parenting dalam meningkatkan kecerdasan majemuk pada anak, penelitian kedua metode prophetic parenting yang digunakan sebagai pola asuh orang tua pada anak agresif, dan penelitian ketiga mendidik karakter anak dengan prophetic parenting. Sedangkan penelitian ini fokus dengan penerapan dari pendidikan prophetic parenting dalam akidah, ibadah, dan akhlak yang ditanamkan orang tua kepada anak, dilengkapi juga dengan kendala dan perubahan positif pada anak yang dirasakan orang tua dalam menerapkan pendidikan prophetic parenting.

H. Sistematika Penulisan

Sehubungan untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan beberapa pokok dan sub pokok bahasan. Adapun bab-bab yang menguraikan garis besar penelitian ini adalah sebagai berikut :

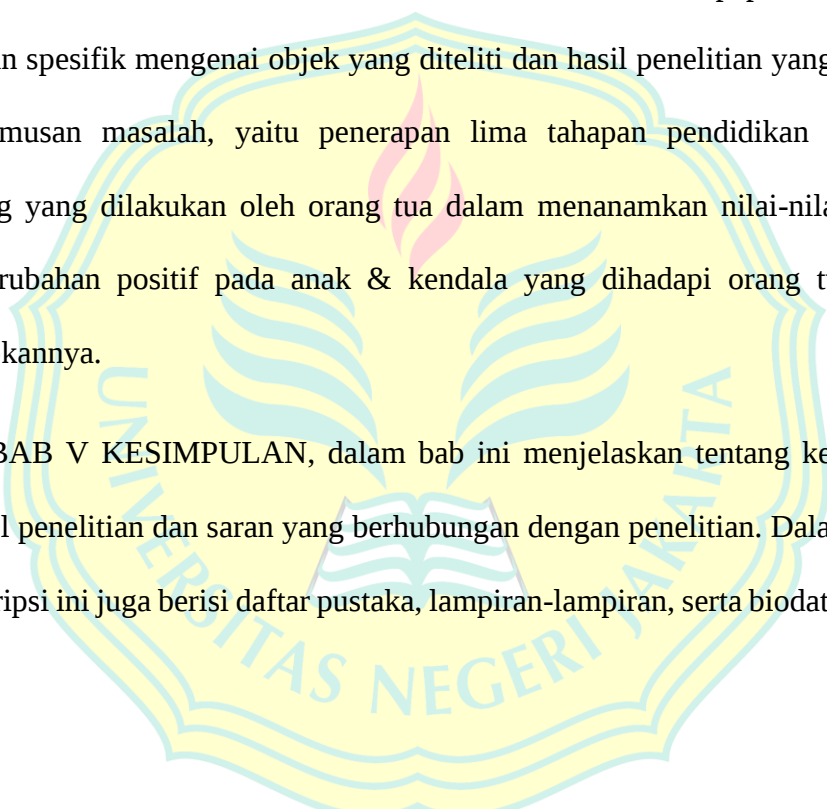
BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini berisi gambaran umum penulisan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu (literatur review), dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, dalam bab kajian teori, sebagaimana rumusan yang dianggap tepat guna menulis kajian teori yang mencoba menjadi representasi dari judul skripsi ini, maka dalam bab ini dijelaskan tentang landasan teori yang terdiri dari konsep pendidikan prophetic parenting, pendidikan islam dalam keluarga, serta menanamkan nilai-nilai agama.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, dalam bab ini dijelaskan tentang bagaimana data penelitian itu diperoleh, diolah, dan disajikan mulai dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan, sumber data penelitian yang didapat, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, dalam bab ini dipaparkan tentang gambaran spesifik mengenai objek yang diteliti dan hasil penelitian yang merujuk pada rumusan masalah, yaitu penerapan lima tahapan pendidikan prophetic parenting yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama, serta perubahan positif pada anak & kendala yang dihadapi orang tua ketika menerapkannya.

BAB V KESIMPULAN, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berhubungan dengan penelitian. Dalam bagian akhir skripsi ini juga berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta biodata penulis.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*